

## **PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE**

**Anthony Holly**

Universitas Atma Jaya Makassar  
[shencuen90@gmail.com](mailto:shencuen90@gmail.com)

**Ana Mardiana**

Universitas Atma Jaya Makassar  
[ana.mardiana1902@gmail.com](mailto:ana.mardiana1902@gmail.com)

**Robert Jao**

Universitas Atma Jaya Makassar  
[jao\\_robert@hotmail.com](mailto:jao_robert@hotmail.com)

**Paulus Tangke**

Universitas Atma Jaya Makassar  
[ptangke@yahoo.com](mailto:ptangke@yahoo.com)

**Imelda The**

Universitas Atma Jaya Makassar  
[imeldathe15@yahoo.co.id](mailto:imeldathe15@yahoo.co.id)

Disubmit : 10 Februari 2023
Direview : 26 April 2023
Diterima : 19 Juni 2023

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of environmental performance and environmental disclosure on financial performance. This type of research is causality research that builds a causal relationship between the independent variables and the dependent variable. The main theories used in this research are Legitimacy Theory and Stakeholder Theory. The population used in this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research period 2018-2020. The number of research samples is 15 companies selected by purposive sampling method and using secondary data, namely annual reports, PROPER results, and company sustainability reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that environmental performance has a positive and significant influence on financial performance. This study also shows that environmental disclosure has a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Financial Performance*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yang membangun sebuah hubungan sebab-akibat antar variabel independen terhadap variabel dependen. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Legitimasi dan Teori *Stakeholder*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2018-2020. Jumlah sampel penelitian adalah sebesar 15 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan, hasil PROPER, dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

**Kata kunci:** *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dapat didasarkan dari *financial performance* (kinerja keuangan) yang dimiliki perusahaan tersebut. *Financial performance* dapat tercermin dari tingkat laba perusahaan yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan dan juga *financial performance* ini dapat dipergunakan sebagai salah satu tolok ukur atau sebagai bentuk penilaian bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan demi keberlangsungan perusahaan (Rahmani, 2020).

Perusahaan yang mempunyai *financial performance* yang baik tentunya berkemampuan dan tidak sulit untuk menarik minat para pemangku kepentingannya dalam bekerjasama maupun untuk menyalurkan dananya pada perusahaan. *Financial performance* yang baik dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya dari segi lingkungan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan tentu perlu menjaga dan melindungi serta melestarikan lingkungan, agar berdampak baik pula terhadap *financial performance* perusahaan. Namun, pada umumnya sebagian besar perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, tentunya juga akan menghasilkan berbagai limbah sisa dari segala operasi yang dilakukan. Dengan adanya limbah sisa yang dihasilkan tersebut akan dapat mencemari lingkungan sehingga kondisi lingkungan akan semakin memburuk.

Fenomena yang terjadi salah satunya dapat terlihat dari perusahaan di sektor manufaktur, yang tengah disoroti oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang menilai bahwa kedisiplinan sektor manufaktur dalam aktivitas pengelolaan lingkungan masih tergolong rendah. KLHK menyatakan bahwa jumlah industri Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) baru mencapai 597 perusahaan atau setara dengan 29,15% dari jumlah industri yang dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Berdasarkan dari jumlah perusahaan manufaktur, KLHK memperoleh hasil bahwa hanya 83 perusahaan yang bisa dikategorikan layak menerima PROPER hijau ke atas dan setelah diteliti lebih lanjut hanya 23 perusahaan manufaktur dalam kategori hijau dan 1 perusahaan kategori emas (Nurcaya, 2020). Selain di bidang manufaktur, adapun fenomena dari salah satu perusahaan pertambangan yang didasarkan dari pernyataan Dirjen Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yakni Rosa Vivien Ratnawati mengungkapkan bahwa Pertambangan Emas Skala Kecil (PESK) telah mencapai 35% dalam penyalahgunaan jenis bahan kimia merkuri yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan yang berdampak pada ekonomi dan investasi (Mutaqin, 2021).

Perusahaan-perusahaan yang semakin ketat persaingannya dalam mencari laba (keuntungan) sering kali tidak memikirkan apa yang menjadi dampak dari proses bisnis yang mereka jalankan (Apip, Sukomo, & Faridah, 2020). Dalam hal ini, perusahaan dijadikan suatu alat yang dipergunakan oleh individu atau kelompok tertentu untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Sedangkan, para pemangku kepentingan terutama masyarakat, para investor, maupun pemerintah lebih mementingkan akan pengelolaan lingkungan perusahaan yang baik. Terkait dengan tujuannya tersebut, maka diperlukan sebuah strategi atau perencanaan yang akurat dan realistis sesuai dengan keadaan perusahaan.

Strategi atau perencanaan tersebut dapat diwujudkan dengan cara dilakukannya *environmental performance* (kinerja lingkungan). *Environmental performance* merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa cara untuk melestarikan lingkungan dan menjadikan lingkungan sekitar perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dilakukannya *environmental performance*, maka cenderung akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingannya. Kepercayaan dari pemangku kepentingan yang diperoleh perusahaan tentunya akan memberikan dampak positif terhadap *financial performance* perusahaan yakni berupa didapatkannya legitimasi para pemangku kepentingannya dalam hal peningkatan penjualan yang diiringi dengan efisiensi biaya sehingga dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan yang tercermin dari laba bersih yang diperolehnya (Tahu, 2019).

Para pemangku kepentingan akan semakin kritis memandang aktivitas industri di berbagai bidang khususnya perusahaan-perusahaan yang banyak menghasilkan limbah yang berdampak pada tercemarnya lingkungan sebagai salah satu penyumbang utama atas berbagai persoalan lingkungan (Rizkan & Nadirsyah, 2017). Hal ini akan menyebabkan para pemangku kepentingan akan menuntut persoalan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari berbagai aktivitas industri yang dilakukan harus menjadi tanggung jawab perusahaan itu sendiri dan segala keputusan terkait penanganan dan pemeliharaan lingkungan sudah selayaknya dapat lebih dipertimbangkan.

Tuntutan mengenai berbagai persoalan lingkungan dari para pemangku kepentingan perusahaan menandakan bahwa kesadaran dan kepekaannya cenderung meningkat sehingga akan menimbulkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, tuntutan tersebut perlu diatasi oleh perusahaan, dengan cara dilakukannya *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) terkait berbagai upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan (Rizkan & Nadirsyah, 2017). *Environmental disclosure* ini berisi berbagai informasi yang perlu ditransparasikan oleh perusahaan khususnya terkait informasi pencegahan dan penanggulangan polusi, rehabilitasi serta perlindungan terhadap lingkungan (Octavia, 2012). Hal ini dapat berarti bahwa dengan adanya *environmental disclosure* yang ditransparasikan oleh perusahaan akan berguna sebagai bentuk penilaian para pemangku kepentingan dalam menilai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan telah sejalan dengan yang diinginkan dan akan berdampak positif terhadap *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

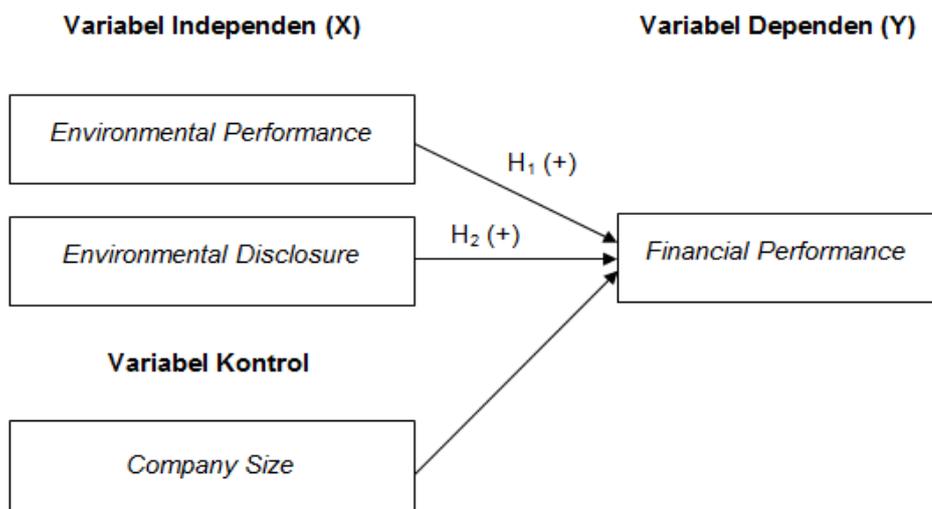
*Financial performance* dapat dijadikan sasaran atau target yang harus dicapai oleh perusahaan sebagai perwujudan atas keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Meiyana & Aisyah, 2019). *Financial performance* yang ingin dicapai tentunya dibutuhkan upaya dan pengorbanan yang telah sewajarnya dilakukan oleh perusahaan. Dalam hal ini, upaya-upaya yang perlu dilakukan yakni dengan menjaga, melindungi, dan merawat lingkungan serta tidak merusak lingkungan, yang lebih dikenal dengan istilah *environmental performance*. Apabila

*environmental performance* telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan, maka akan berdampak kepada para pihak yang berkepentingan dalam pemberian legitimasinya untuk perusahaan tersebut (Burgwal & Vierera, 2014; Maulana, Ruchjana, & Nurdiansyah, 2021).

Berdasarkan aktivitas *environmental performance* yang telah dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mencapai *financial performance* yang dapat tercermin dari tingkat laba yang dihasilkan selama pengoperasian yang dilakukan oleh perusahaan, tetapi juga perlu lebih memperhatikan kondisi lingkungan agar perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari para pemangku kepentingannya demi keberlangsungan hidup perusahaan. Selain dilakukannya upaya-upaya, perusahaan juga perlu melakukan pengorbanan yakni berupa dikeluarkannya biaya dalam melakukan aktivitas operasionalnya terkait penghijauan lingkungan untuk mendapatkan legitimasi dari para pemangku kepentingan dan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan juga dalam hal peningkatan harga saham yang berdampak positif pada *financial performance* perusahaan (Haholongan, 2016). Hal tersebut juga didukung dengan adanya teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975)

Perusahaan yang telah menerapkan *environmental performance* dengan baik, selanjutnya perlu melakukan pengungkapan informasi terkait upaya tersebut agar para pemangku kepentingan dapat melihat dan menilai bahwa perusahaan telah merealisasikan upaya pelestarian lingkungan dengan baik. Hal ini dikenal dengan istilah *environmental disclosure* yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengharmoniskan hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingannya (Camilia, 2016). Hal ini juga terkait berbagai informasi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan baik itu kondisi keuangan perusahaan, kondisi lingkungan perusahaan, maupun informasi terkait besar kecilnya ukuran perusahaan (*company size*) yang dapat dijadikan bahan acuan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan, yang dalam hal ini juga didukung dalam teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Freeman, 1984).

Penelitian ini menganalisis pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel independen terhadap *financial performance* sebagai variabel dependen, dengan dilengkapi *company size* sebagai variabel kontrol, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Penelitian Teoretis**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis sebelumnya, maka peneliti dapat mengembangkan beberapa hipotesis antara lain sebagai berikut:

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance***

*Environmental performance* merupakan wujud dari kinerja suatu perusahaan yang memperhatikan dan memelihara kondisi lingkungan sekitar. *Environmental performance* suatu perusahaan dapat dikatakan baik, apabila perusahaan melakukan segala kegiatan penjagaan lingkungan sebagai cerminan dalam upayanya mempererat hubungan dengan para pihak berkepentingan. Dalam hal ini, pemerintah menghargai upaya-upaya tersebut dengan diperkenalkannya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Perusahaan yang mempunyai *environmental performance* yang baik merupakan kabar baik bagi para calon investor maupun para investor itu sendiri yang dapat terlihat melalui peningkatan harga saham perusahaan. *Environmental performance* merupakan segala bentuk usaha dan tanggung jawab yang dilakukan entitas dalam meminimalkan dampak dari segala aktivitas operasionalnya terhadap lingkungannya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan tentunya dalam rangka untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk mendeskripsikan akuntabilitas atau tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan dan kesan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan dalam melakukan segala upaya, aktivitas, dan kinerjanya agar sesuai dengan keinginan yang dapat meyakinkan masyarakat. Dengan adanya penerimaan yang didapatkan, perusahaan diharapkan untuk bisa meningkatkan nilai dan citra baik perusahaan yang akan berdampak pula pada peningkatan laba perusahaan, serta membantu para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rizkan dan Nadirsyah (2017) dan Tahu (2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*, di mana perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik maka akan berdampak baik pula terhadap *financial performance* perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

### **Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Financial Performance***

Pada umumnya perusahaan dalam menyampaikan kepedulian dan kewajiban atas lingkungan sekitarnya, dapat diwujudkan dengan dilakukannya salah satu cara yakni dengan *environmental disclosure*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui *website*-nya menguraikan *environmental disclosure* sebagai suatu istilah yang diterapkan oleh institusi atau organisasi dalam rangka mengungkapkan setiap informasi yang berkaitan dengan lingkungan, telah disahkan (diaudit) atau tidak, risiko lingkungan, dampak lingkungan, strategi, kebijakan, target biaya, pertanggungjawaban atau kinerja lingkungan kepada para pihak yang berkepentingan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai hubungan dengan institusi atau organisasi yang menerbitkan laporan (Maulana, Ruchjana, & Nurdiansyah, 2021).

Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa setiap *stakeholder* mempunyai hak untuk mendapatkan segala informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pemberian keputusan mereka. Dalam hal ini, para *stakeholder* dapat memilih untuk mempergunakan atau tidak mempergunakan informasi yang telah diberikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena dianggapnya para *stakeholder* dapat memengaruhi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan yang diberikan para *stakeholder* kepada perusahaan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, yakni semakin besar informasi *environmental disclosure* yang ditransparasikan

oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan yang akan diberikan oleh para *stakeholder*. Hal ini juga akan berpengaruh dan berdampak pada harga saham perusahaan (Apip, Sukomo, & Faridah, 2020).

Hal tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rizkan dan Nadirsyah (2017) dan Wiranty & Kartikasari (2018) yang mengatakan bahwa environmental disclosure mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini berarti bahwa kepercayaan masyarakat yang mengalami peningkatan akan berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan atau laba perusahaan. Di sisi lain, hal ini tidak hanya berdampak baik pada laba tetapi juga akan berdampak kepada para *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas. Populasi penelitian seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, tercatat secara rutin pada PROPER selama periode pengamatan serta menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dan laporan keberlanjutan dengan lengkap. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, hasil PROPER serta laporan keberlanjutan dari periode 2018-2020 yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs masing-masing perusahaan dan situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id).

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Tidak Sesuai Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama 2018-2020		510
2	Perusahaan yang tidak masuk dalam kriteria PROPER	(427)	83
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan	(65)	18
4	Perusahaan dengan laporan keuangan selain mata uang rupiah	(3)	15
Total Sampel			15
Total Observasi ( perusahaan x 3 tahun)			45

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Performance</i> (Lutfiana dan Hermanto, 2021)	Prestasi yang didapatkan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional serta dapat digambarkannya	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya		
<i>Environmental Performance</i> (Rizkan dan Nadirsyah, 2017)	Kinerja perusahaan dalam melestarikan lingkungan atau menciptakan lingkungan yang hijau	<p style="text-align: center;"><b>Sistem Peringkat Kinerja PROPER</b></p> <p><b>INDIKATOR WARNA</b></p> <p>Emas</p> <p>Hijau</p> <p>Biru</p>	<p style="text-align: center;"><b>KETERANGAN SKOR</b></p> <p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>
		<p>Usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.</p> <p>Usaha dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.</p> <p>Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		Usaha dan/atau kegiatan yang melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	2
		Merah	
		Usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan belum cukup berarti dan sengaja berbuat lalai sehingga memungkinkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta berpotensi dilakukannya berbagai pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1
		Hitam	
<i>Environmental Disclosure</i> (Rizkan dan Nadirsyah, 2017)	Aktivitas diungkapkannya informasi mengenai lingkungan di dalam laporan yang diterbitkan perusahaan	$EDI_{it} = \frac{\sum X_i}{N_i}$ <p>Keterangan:  <math>EDI_{it}</math> : <i>Environmental Disclosure Index</i> perusahaan i pada tahun t  <math>\sum X_i</math> : Jumlah <i>item</i> yang diungkapkan perusahaan i; Nilai 1 = jika <i>item</i> diungkapkan; Nilai 0 = jika <i>item</i> tidak diungkapkan  <math>N_i</math> : Jumlah total indikator lingkungan untuk perusahaan i, <math>N_i \leq 32</math></p>	Rasio
<i>Company Size</i> (Lutfiana dan Hermanto, 2021)	Besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset	$Company Size = Ln (Total Asset)$ <p>Keterangan:                      Ln : Logaritma natural</p>	Rasio

Sumber: Buku dan Jurnal terkait

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dengan menggunakan uji tolerance dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dalam pengolahan data serta menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji variabel independen *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap variabel dependen *financial performance* dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Adapun persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	<i>Financial Performance</i>
$\alpha$	:	Konstanta regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien regresi
$X_1$	:	<i>Environmental Performance</i>
$X_2$	:	<i>Environmental Disclosure</i>
$X_3$	:	<i>Company Size</i> (variabel kontrol)
$\varepsilon$	:	<i>Error Term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini memperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 3, yang memperlihatkan *financial performance* sebagai variabel dependen yang diukur dengan ROA, memiliki nilai minimum sebesar -7,390 dan nilai maksimum sebesar 24,300 yang dilengkapi dengan nilai mean sebesar 3,99164 serta nilai standar deviasi 6,607304. Dengan demikian, dapat terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai mean, maka dapat diartikan bahwa sifat dari data yang dianalisis menyebar dan lebih bervariasi.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Performance</i>	45	-7,390	24,300	3,99164	6,60730
<i>Environmental Performance</i>	45	3	5	3,62	0,614
<i>Environmental Disclosure</i>	45	0,156	0,938	0,39097	0,173817
<i>Company Size (Variabel Kontrol)</i>	45	28,256	32,387	30,44174	1,071627

Sumber: Data Diolah (2022)

*Environmental performance* sebagai variabel independen yang diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilakukan dengan cara diberikannya skor sesuai dengan warna yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hasil yang diperoleh adalah pada nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, yang disertai dengan nilai mean sebesar 3,62 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,614. Dengan diperolehnya standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean, maka hal ini menandakan bahwa sifat dari data penelitian kurang bervariasi.

*Environmental disclosure* sebagai variabel independen yang diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI), memperoleh hasil dengan nilai minimum sebesar 0,156 dan nilai maksimum sebesar 0,938 yang disertai nilai mean sebesar 0,39097 dan nilai standar deviasi sebesar 0,173817. Dengan demikian, hasil tersebut dapat memperlihatkan bahwa jika dibandingkan nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean, maka hal ini menandakan bahwa sifat dari data kurang mengalami penyebaran atau dalam artian lebih banyak data yang berkerumun di sekitar mean.

*Company size* sebagai variabel kontrol diukur dengan logaritma natural total aset, yang memperoleh hasil nilai terendah sebesar 28,256 dan nilai tertinggi sebesar 32,387 yang dilengkapi nilai rata-rata sebesar 30,44174 serta nilai standar deviasi sebesar 1,071627. Terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa sifat dari data yang diteliti kurang bervariasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<b>0,671</b>	0,758	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4, dengan *financial performance* sebagai variabel dependen, yang disertai *environmental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel independen, juga *company size* sebagai variabel kontrol, menunjukkan bahwa pada *Kolmogorov-Smirnov Z* memperoleh hasil sebesar 0,671 dan pada tingkat probabilitas sebesar 0,758 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	0,893	1,119	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Environmental Disclosure</i>	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
<b><i>Company Size (Variabel Kontrol)</i></b>	0,972	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 5, memiliki arti bahwa pada masing-masing variabel independen dan variabel kontrol mendapatkan hasil dengan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Keterangan
<b>0,963</b>	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah diperoleh pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson untuk persamaan 1 adalah sebesar 0,963 yang berarti angka tersebut berada di antara -2 hingga +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada persamaan 1 tidak ditemukan adanya autokorelasi antar kesalahan pengganggu.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	0,132	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Environmental Disclosure</i>	0,168	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Company Size (Variabel Kontrol)</i>	0,107	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 7, ditunjukkannya hasil dari setiap variabel pengujian memperoleh tingkat probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	Sig.	Keterangan
<i>Environmental Performance</i>	1,053	0,045	Signifikan
<i>Environmental Disclosure</i>	1,938	0,044	Signifikan
<i>Company Size (Variabel Kontrol)</i>	-0,370	0,019	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil analisis regresi linear berganda yang telah diperoleh pada tabel 8 dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Financial Performance = -0,640 + 1,053X_1 + 1,938X_2 - 0,370X_3 + 0,921$$

Keterangan:

$Y = Financial Performance$

$X_1 = Environmental Performance$

$X_2 = Environmental Disclosure$

$X_3 = Company Size$

$$Error (\varepsilon) = \sqrt{(1 - Adjusted R^2)} = \sqrt{(1 - 0,151)} = 0,921$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda yang telah disusun di atas, dapat diinterpretasikan penjelasannya sebagai berikut:

Nilai konstanta pada penelitian ini adalah sebesar -0,640, yang berarti bahwa apabila variabel independen *environmental performance* dan *environmental disclosure* bersifat tetap (konstan), maka nilai variabel dependen *financial performance* yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar -0,640.

*Environmental performance* sebagai koefisien regresi  $X_1$  pada persamaan regresi tersebut mempunyai nilai sebesar 1,053 yang memiliki arti bahwa terjadi hubungan yang searah antar variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *environmental performance* yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin meningkatkan pula nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

*Environmental disclosure* sebagai koefisien regresi  $X_2$  dalam model regresi ini mempunyai nilai sebesar 1,938 yang dapat diartikan bahwa *environmental disclosure* mempunyai pengaruh

positif atau hubungan yang searah terhadap *financial performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *environmental disclosure* yang ditransparasikan oleh perusahaan, maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap tingkat *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

*Company size* sebagai koefisien regresi  $X_3$  pada penelitian ini yang menjadi variabel kontrol mempunyai nilai sebesar -0,370. Hal ini berarti bahwa *company size* yang berperan sebagai variabel kontrol dalam mengendalikan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan negatif. Hal ini memiliki arti bahwa apabila nilai *company size* perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan akan mengalami penurunan.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,457	0,209	0,151

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat terlihat pada tabel 9, yang menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,151 atau 15,1% variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel independen yang juga dilengkapi dengan *company size* sebagai variabel kontrol dapat menjelaskan variabel dependen *financial performance*. Hal ini juga berarti bahwa sisanya yang sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji F**

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.	Keterangan
<i>Environmental Performance</i> <i>Environmental Disclosure</i> <i>Company Size (Variabel Kontrol)</i>	<i>Financial Performance</i>	3,608	0,021	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 10, terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *environmental performance* dan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap variabel *financial performance*.

Hasil pengujian parsial (uji t) tampak pada tabel 8, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* adalah sebesar 1,053 dan tingkat probabilitas signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian,  $H_1$  yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, diterima.

Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *financial performance* adalah sebesar 1,938 dan tingkat probabilitas signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa secara parsial *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*, diterima.

### **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance***

*Financial performance* dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. ROA dapat tercermin melalui total aset atau keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam pengelolaannya untuk menghasilkan laba. Dengan dikelolanya sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan yang terangkum dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya terkait kegiatan pengelolaan lingkungan yang baik dapat berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan (Camilia, 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan semakin banyak dilakukannya berbagai kegiatan terkait pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan akan cenderung meningkatkan nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

*Environmental performance* merupakan salah satu perwujudan dari berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan dilakukannya *environmental performance* dapat menimbulkan perhatian yang lebih bagi pemerintah. Terkait hal tersebut, pemerintah memberikan apresiasinya kepada perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER ini didasarkan pada peraturan pemerintah dalam mengupayakan setiap perusahaan perlu mematuhi segala mekanisme dalam mengelola lingkungan hidup dengan baik yang terkait dengan pengendalian pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran laut, pengelolaan limbah, dan AMDAL (Daromes & Kaliwarang, 2020).

*Environmental performance* ini dapat diwujudkan dengan cara dilakukannya aktivitas-aktivitas penghijauan lingkungan, pengelolaan limbah, dan lain sebagainya, yang dapat dijadikan titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dengan esensi strategi pembangunan berkelanjutan yang berupa pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup (Haholongan, 2016). Oleh sebab itu, dengan banyaknya aktivitas-aktivitas *environmental performance* yang dilakukan perusahaan dapat memberikan fokus lebih terhadap *financial performance* yang dicapai perusahaan. Dengan kata lain, apabila semakin banyak aktivitas *environmental performance* yang dilakukan perusahaan, akan cenderung meningkatkan *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975), yang berpandangan bahwa nilai yang dipercayai perusahaan perlu disejajarkan dengan nilai yang diterima oleh masyarakat. Pandangan ini dapat direalisasikan melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga, melindungi dan melestarikan lingkungan yang akan bermanfaat bagi perusahaan, lingkungan, maupun masyarakat. Perusahaan yang telah melakukan segala upaya tersebut pastinya dengan mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar bahwa perusahaan tidak hanya semata-mata mengutamakan profitabilitas dalam aktivitasnya tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut mampu membuat pandangan bahwa *environmental performance* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melihat *financial performance* perusahaan dikarenakan kesan baik yang diperlihatkan oleh perusahaan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembelian produk atau menggunakan jasa perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai *financial performance* (laba perusahaan meningkat), *financial performance* yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham dan nilai saham perusahaan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tahu, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkan & Nadirsyah (2017), dan Tahu (2019) yang memperoleh hasil bahwa *environmental performance*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya upaya pelestarian lingkungan sekitar perusahaan dapat memengaruhi dan meningkatkan *financial performance* perusahaan menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Meiyana & Aisyah, 2019)

### **Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Financial Performance**

*Financial performance* merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Tahu, 2019). *Financial performance* ini dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan. ROA dapat tercermin melalui total aset atau keseluruhan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam pengelolaannya untuk menghasilkan laba. Dengan dikelolanya sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan yang terangkum dalam laporan tahunan perusahaan, khususnya terkait ditransparansikannya informasi mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan yang berpotensi dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar dan juga bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan (Camilia, 2016). Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa dengan semakin banyak informasi terkait kegiatan pengelolaan lingkungan yang ditransparasikan oleh perusahaan, maka hal tersebut cenderung akan meningkatkan nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dalam mewujudkan *environmental disclosure*, dapat digunakannya GRI sebagai acuan dalam mengungkapkan setiap *item* kategori lingkungan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan perusahaan. GRI yang digunakan terkait penelitian ini dapat disajikan melalui indikator GRI 300 yang khusus untuk menerangkan topik informasi lingkungan secara lebih spesifik. Indikator GRI 300 ini mencakup material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan limbah, kepatuhan lingkungan, serta penilaian lingkungan pemasok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang berpandangan bahwa manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai yang bukan hanya mengutamakan kepentingan dari *shareholders*, tetapi juga bagi *stakeholders* (Freeman, 1984). Dalam hal ini, perusahaan perlu menuangkan berbagai informasi terkait segala aktivitas perusahaannya terutama informasi mengenai aktivitas penghijauan lingkungan yang dibutuhkan para pemangku kepentingannya untuk menilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memberikan informasi yang semakin banyak kepada para pemangku kepentingannya, maka akan semakin berdampak besar pula terhadap keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan dan keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan. Dengan demikian, dapat dibuatnya pandangan bahwa dengan semakin banyaknya informasi terkait *environmental disclosure* yang perusahaan transparasikan, maka akan meningkatkan pula nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkan & Nadirsyah (2017); Janah & Handayani (2020) yang menemukan hasil bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang semakin banyak melakukan *environmental disclosure* yang lebih terperinci, maka akan berdampak pada *financial performance* perusahaan yang akan semakin meningkat. Sebaliknya jika semakin sedikit *environmental disclosure* yang dilakukan, maka akan semakin menurun pula *financial performance* perusahaan. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tahu, 2019).

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian dan penganalisisan data dalam penelitian ini mempunyai implikasi secara teoretis yang bermanfaat di bidang ilmu akuntansi

keberlanjutan, khususnya terhadap peran teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang semakin diperkuat. Peran teori legitimasi yang diperkuat ini disebabkan karena adanya tuntutan bahwa perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat agar dapat memberikan kesan yang baik kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam memperoleh legitimasi tentunya diperlukan usaha yaitu dengan tidak merusak lingkungan dan melakukan upaya menghijaukan lingkungan.

Hasil penelitian ini dapat memperkuat peran teori *stakeholder* dikarenakan adanya legitimasi dari masyarakat akibat perlakuan-perlakuan yang melestarikan lingkungan sehingga dapat mengungkapkan setiap *item environmental disclosure*. Dengan dilakukannya pelestarian lingkungan dan pengungkapan setiap *item* lingkungan, maka akan meningkatkan *environmental performance* dan *environmental disclosure* yang berdampak pula pada peningkatan nilai *financial performance* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh hasil yang bermanfaat bagi perusahaan dalam memotivasi manajer maupun karyawan dan seluruh pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini dapat diatasi dengan memperbanyak melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan dan adanya kreativitas dalam memperkenalkan sesuatu hal yang menjadi keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Misalnya keunggulan perusahaan tersebut dapat terlihat dari kesan baik perusahaan dan legitimasi dari masyarakat yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingannya agar berkeinginan untuk bekerjasama dan dalam rangka menyalurkan dananya kepada perusahaan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Selain bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini juga dapat berguna bagi para investor dan regulator (pemerintah) dalam melakukan upaya penghijauan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan akhir para pemangku kepentingan untuk menyalurkan dananya kepada perusahaan agar dapat terus berkelanjutan. Sedangkan bagi regulator, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bahwa lingkungan perlu dijaga, dirawat, dan dilindungi agar dapat menyejahterakan seluruh masyarakat. Selain itu, regulator juga dapat memberikan sanksi/denda sebagai kebijakan hukum bagi para pihak yang tidak bertanggungjawab akibat melakukan aktivitas yang merusak kesejahteraan alam.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian bagi para peneliti selanjutnya yaitu: penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel penelitian yakni *environmental performance* dan *environmental disclosure*, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk menunjang informasi mengenai *financial performance* perusahaan. Selain itu, variabel *financial performance* dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai mean, sehingga hal ini mengindikasikan nilai dari data penelitian bervariasi dan kurang dapat menerangkan keseluruhan data. Terdapat pula keterbatasan pada periode penelitian yang masih tergolong singkat, yakni dalam kurun waktu 3 tahun periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020.

Peneliti dalam hal ini dapat memberikan rekomendasi, yakni: penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan juga mempunyai pengaruh terhadap *financial performance* perusahaan. Serta penelitian yang akan datang dapat memperpanjang periode pengamatannya, misalnya menjadi 5 tahun periode pengamatan.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *financial performance*. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Environmental performance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat *environmental performance* yang diupayakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat *financial performance* perusahaan. Temuan ini juga berarti bahwa setiap dilakukannya upaya-upaya pelestarian lingkungan, maka akan menimbulkan kesan atau citra yang baik terhadap perusahaan dalam bermasyarakat dan akan mendapatkan legitimasi serta menarik minat investor dalam berinvestasi.
2. *Environmental disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengungkapan informasi mengenai lingkungan, maka akan semakin meningkatkan pula nilai *financial performance* yang dimiliki perusahaan. Temuan ini juga dapat diartikan bahwa dengan banyaknya *environmental disclosure* yang diberikan perusahaan kepada para pemangku kepentingannya, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap keputusan akhir para pemangku kepentingan dan para pemegang saham untuk bekerjasama dengan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apip, M., Sukomo, & Faridah, E. (2020). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 62-77.
- Burgwal, D., & Vierera, R. J. (2014). Environmental Disclosure Determinants in Dutch Listed Companies. *R. Cont Fin-USP*, 60-78.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1-14.
- Daromes, F., & Kaliwarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77-101.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 413-422.
- Janah, M., & Handayani, S. (2020). Pengaruh Environmental Information Disclosure terhadap Financial Performance dengan Nilai Perusahaan sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 239-256.
- Lutfiana, D., & Hermanto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan terhadap Environmental Disclosure. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 787-800.

- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Jurnal Nominal*, 8(1), 1-18.
- Mutaqin, M. (2021, 6 23). *Pertambangan Emas Skala Kecil Sumbang Pencemaran Merkuri Terbesar*. Retrieved 3 5, 2022, from [www.gatra.com](http://www.gatra.com): <https://www.gatra.com/detail/news/515362/ekonomi/pertambangan-emas-skala-kecil-sumbang-pencemaran-merkuri-terbesar>
- Nurcaya, I. A. (2020, 2 9). *Pengelolaan Lingkungan, KLHK soroti Sektor Manufaktur*. Retrieved from [m.bisnis.com](http://m.bisnis.com).
- Octavia, I. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi*. Retrieved from [lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id): [lontar.ui.ac.id](http://lontar.ui.ac.id)
- Rahmani, N. N. (2020). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2016-2018)*. Retrieved from [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id): [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)
- Rizkan, M., & Nadirsyah, I. (2017). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Financial Performance Perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(3), 35-42.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Universitas Mahasaraswati*, 14(1), 31-40.
- Wiranty, D., & Kartikasari, D. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Politkenik Negeri Batam*, 1-16.